



Optimalisasi Pengembangan Potensi Anak melalui Pelaksanaan Mekarmaju Islamic Fair (MIF) di Desa Mekarmaju

Annisa Rohmatul Hasanah¹, Chindy Tri Amelia², Putri Maulida Agustin³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisarohmatulh17@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: triameliachindy@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Pmaulida335@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terlihat di desa mekar maju yaitu melihat dari potensi anak khususnya pada madrasah diniyah takmiliyah. Terlihat bahwa mereka sulit mengembangkan potensi dalam hal keagamaan padahal dari hasil yang diteliti banyak siswa yang memang memiliki potensi dalam masalah keagamaan contohnya seperti mampu menjadi dai cilik atau percaya diri menjadi pendakwah kemudian ada juga yang memiliki suara indah saat melantunkan ayat suci alquran akan tetapi mereka tidak mengembangkan lebih jauh dan guru guru disana pun bingung. Bagaimana cara agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang. Oleh karena itu salah satu tujuan dilakukannya pengabdian di desa mekar maju, selain untuk mengetahui bagaimana hidup di masyarakat tetapi juga ingin melihat dan mengembangkan potensi anak seperti pada judul melalui lomba lomba keagamaan. Metode yang kami gunakan yaitu dengan metode observasi. Kemudian kami melakukan wawancara begitu pun dengan masyarakat di desa mekar maju karena untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan untuk membandingkan dengan hasil observasi yang kami lakukan.

Kata Kunci: Mekarmaju, Pengabdian, KKN, program masyarakat

Abstract

The problems seen in Mekar Maju Village are looking at the potential of children, especially at Madrasah Diniyah Takmiliyah. It can be seen that it is difficult for them to develop their potential in religious matters, even though

from the results researched, many students do have potential in religious matters, for example being able to become little preachers or being confident in being preachers. Then there are also those who have beautiful voices when reciting verses from the Koran, but they don't. developed further and the teachers there were confused. How to develop the potential of children. Therefore, one of the aims of carrying out community service in the village of Blooming Maju is, apart from knowing how to live in society, we also want to see and develop children's potential, as in the title, through religious competitions. The method we use is the observation method. Then we also conducted interviews with the community in the village of Blooming Maju to get more data and to compare it with the results of the observations we made.

Keywords: *Mekarmaju, Community service, KKN, program*

A. PENDAHULUAN

Di era yang penuh dengan persaingan dan tuntutan yang semakin tinggi, pengembangan potensi anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan mereka. Anak-anak adalah aset berharga bagi masyarakat dan negara, dan upaya untuk mengoptimalkan potensi mereka adalah tugas bersama yang harus diemban oleh keluarga, sekolah dan komunitas. Pengembangan potensi anak juga merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi masa depan yang produktif dan berdaya saing, dan bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan (Nurhasanah, 2017).

Potensi diri adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang, baik yang telah terwujud maupun yang belum terwujud, tetapi yang belum terlihat atau digunakan sepenuhnya oleh seseorang (Wibowo et al., 2020). Karena tidak semua bakat disadari oleh pemiliknya sendiri, mereka harus digali dengan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, anak-anak di Desa Mekarmaju memiliki potensi dalam bidang pengetahuan umum, keagamaan dan kesenian. Untuk mengembangkan potensinya, anak perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Akan tetapi, anak di sini kebanyakan belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada

dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut (Amaliyah & Rahmat, 2021). Kurangnya wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka adalah sebuah permasalahan yang serius dalam masyarakat, khususnya Desa Mekarmaju ini. Anak-anak memiliki bakat dan minat yang beragam, namun sering kali mereka terbatas oleh lingkungan yang kurang mendukung.

Melihat dari potensi yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, kami merasa perlu adanya upaya pengembangan kemampuan agar anak mampu berkreasi dan kreatif demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Salah satu upaya tersebut yaitu menciptakan lebih banyak wadah yang mendukung perkembangan potensi mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya melalui kegiatan perlombaan. Perlombaan tidak hanya memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan beragam keterampilan dan bakat mereka, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja keras, kompetensi yang sehat, serta kemampuan untuk mengatasi kegagalan.

Dalam upaya meningkatkan potensi anak di Desa Mekarmaju, melalui kegiatan KKN SISDAMAS ini kami berupaya untuk mengembangkan potensi mereka khususnya di bidang seni dan keagamaan dalam kegiatan Mekarmaju Islamic Fair (MIF) yang menyajikan kegiatan pentas seni dan berbagai macam perlombaan tingkat Desa. Di sini kami bekerja sama dengan Karang Taruna Desa anak untuk mengembangkan potensi mereka. Kami berupaya mengembangkan aset utama yaitu anak-anak Desa Mekarmaju tersebut untuk lebih aktif dan ikut serta dalam mengembangkan potensi kreativitas diri dengan mau berlatih dan mau menuangkan ide yang dimilikinya melalui karya.

B. METODE PENGABDIAN

Siklus I hingga IV dari pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung digunakan dalam metode pengabdian kepada masyarakat ini. Kami memulainya dengan melakukan observasi langsung ke Desa Mekarmaju, di Kecamatan Pasirjambu.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk bekerja sama dengan pihak desa mengenai masalah perizinan, masalah, dan potensi yang belum diperdayakan untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan untuk mendukung program yang berkelanjutan. Selain itu, wawancara dengan anggota masyarakat desa dan kepala desa dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kemungkinan. Sosialisasi dengan penduduk setempat adalah salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk.

Pada tahap selanjutnya, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Menurut Pahleviannur et al., 2022 peneliti melihat apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan terlibat dalam aktivitas mereka. Kami dengan aktif menyiapkan program dan memberi tahu masyarakat desa tentangnya. Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi, yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi yang disesuaikan dengan masyarakat desa dan anak-anak.

Diharapkan proses pengembangan ini akan optimal ketika metode deskriptif digunakan, terutama untuk anak-anak. Selanjutnya, program dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan selama 40 hari. Semua program yang sudah dilaksanakan akan dievaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program. Diharapkan evaluasi ini akan meningkatkan keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya mewujudkan program-program yang berkelanjutan dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi anak-anak di Desa Mekarmaju, Kecamatan Mekarmaju dengan melihat potensi yang ada pada anak-anak RA dan SD / MI. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan persiapan yang baik untuk berhasil. Perencanaan yang dimaksud di sini harus bersifat partisipatif dan melibatkan semua bagian masyarakat yang terkait, terutama kelompok sasaran. Perencanaan juga harus mencakup proses identifikasi masalah yang dilakukan bersama masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang pertama, kami ikut terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliah

Awaliyah (DTA) Al-Jariyatul Mu'minin dan di pengajian malam anak-anak. Kami di sana ikut mengajar dan membantu dewan guru dan juga pak ustadz. Selain mengajarkan anak-anak tentang keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, kitab dan bidang keagamaan lain seperti ilmu fiqih, bahasa arab, akidah dan akhlak kami juga mengetes anak-anak mengenai hapalan surat-surat pendek dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keagamaan.



Gambar 1 Mengajar di MDTA

Mengajar di Madrasah DTA merupakan tugas yang penting dan membutuhkan pendekatan yang khusus karena anak-anak usia dini memerlukan perhatian dan pengajaran yang berbeda dari anak-anak yang lebih besar. Di sana kami memulai pengajaran dengan pengenalan dasar terhadap huruf-huruf Arab dan membantu anak-anak untuk menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Quran. Selain itu kami juga mengajar prinsip-prinsip dasar Islam seperti iman, ibadah, dasar-dasar bahasa arab dan akhlak. Kami dapat menggunakan cerita-cerita Islam atau aktivitas kreatif untuk memahami konsep-konsep ini kepada anak-anak. Selain itu, kami juga mengajarkan anak mengenai nilai-nilai sosial dan moral dalam islam seperti kejujuran, kerja sama dan juga tentang kasih sayang.



Gambar 2 Donasi Buku

Mendonasikan buku ke madrasah atau sekolah Islam adalah tindakan yang sangat mulia dan dapat mendukung pendidikan agama serta literasi anak-anak di Madrasah DTA. Donasi buku ke madrasah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memberikan akses yang lebih baik kepada anak-anak mengenai pengetahuan umum maupun keagamaan. Hal ini juga dapat menjadi bentuk amal jariyah (amal yang terus berlanjut) yang pahalanya terus mengalir, terutama jika buku-

buku tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran dan peningkatan pengetahuan agama.



Gambar 3 Mengajar di Pengajian Malam

Mengajar pengajian anak-anak sudah menjadi kegiatan rutin kami setiap ba'da maghrib di Mesjid Jami. Selain mengajarkan tentang cara membaca Iqro dan juga Al-Qur'an, kami juga mengajarkan anak-anak tentang kitab kuning, hapalan do'a-do'a harian, praktek shalat dan bacaan shalat sertahapalan surat-surat pendek.



Gambar 4 Wakaf Al-Qur'an

Kegiatan wakaf Al-Quran ini bertujuan untuk menyumbangkan atau mendonasikan salinan Al-Quran atau kitab suci Islam kepada mesjid Jami. Wakaf Al-Quran adalah salah satu bentuk amal jariah yang sangat dihargai dalam Islam karena dapat memberikan manfaat spiritual kepada banyak orang dan mendukung penyebaran ajaran agama Islam. Tujuan utama dari wakaf Al-Quran adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memberikan akses kepada warga Desa Mekarmaju untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam melalui Al-Quran, dapat memanfaatkannya untuk memperdalam pemahaman agama dan moral serta mempraktikkan ajaran-ajaran Islam yang lebih baik.

Kemudian, setelah beberapa minggu ikut terlibat mengisi kegiatan keagamaan, kami mengadakan kegiatan Mekarmaju Islamic Fair (MIF) yang dimana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi anak-anak yang ada di Desa Mekarmaju. Kegiatan MIF ini terdiri dari 6 lomba untuk tingkatan RA dan SD / MI. lomba-lomba tersebut adalah lomba mewarnai kaligrafi, pildacil, adzan, lomba cerdas cermat (LCC), marawis dan yang terakhir adalah lomba fashion show.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarmaju terletak di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Selama silih bergantinya periode kepemimpinan, Desa Mekarmaju mengalami beberapa keberhasilan salah satunya meraih juara I Jabar Digital Innovation Awards 2019 Kategori The Best E-Governance Management (Desa) di tingkat Provinsi pada tahun 2019 dan Juara harapan II Lomba Desa Tingkat Kabupaten Bandung pada tahun 2021. Sarana pendidikan yang ada di wilayah Desa Mekarmaju meliputi sekolah formal yaitu PAUD/RA/TK, SD, SMP/MTS, dan SMA. Selain itu, terdapat sarana pendidikan non formal seperti Pesantren dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Desa Mekarmaju, program kerja mengajar peserta KKN Sisdamas dilakukan di SD Negeri Kertawesi, DTA Al-Jariyatul Mu'minin, dan Pengajian malam anak-anak.

Pelajar yang menempuh pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) menambah dan memperdalam wawasan pengetahuan tentang agama Islam di lembaga pendidikan keagamaan diluar pendidikan formal yakni Madrasah Diniyah Takmiliyah dan pengajian. Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing.

Anak-anak di Desa Mekarmaju memiliki antusias dan semangat yang tinggi. Namun, wadah untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan keterampilan anak-anak masih kurang hal ini terlihat dari terbatasnya tenaga pengajar dan sarana prasarana belajar yang kurang memadai. Oleh karena itu, dikembangkanlah salah satu program Kuliah Kerja Nyata yakni Mekarmaju Islamic Fair (MIF) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak di Desa Mekarmaju. Mekarmaju Islamic Fair adalah kegiatan lomba-lomba keagamaan dengan cakupan untuk satu desa dan memiliki tema "Menanamkan Rasa Semangat Juang Generasi Muda dengan Menerapkan Nilai-Nilai Religius dalam Moderasi Beragama". Acara ini telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak di desa tersebut. Berikut adalah beberapa hasil yang telah dicapai melalui Mekarmaju Islamic Fair:

1. Pendidikan Agama yang Lebih Baik

Menyediakan berbagai kegiatan pendidikan agama, seperti kelas baca tulis Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, hafalan surat pendek, hafalan do'a-do'a, dan fiqih seperti bacaan sholat dan tata cara berwudhu. Metode yang digunakan oleh peserta KKN dalam menyampaikan pengajaran dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak di Desa Mekarmaju memiliki akses yang lebih baik untuk memahami dan mendalami ajaran islam.

Untuk memfasilitasi proses belajar anak-anak di Desa Mekarmaju peserta KKN melakukan donasi Al-Qur'an dan Buku Bacaan untuk menunjang sarana bahan ajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

2. Pengembangan Bakat dan Keterampilan

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan keterampilan. Mereka dapat berpartisipasi dalam kompetensi keagamaan di bidang seni dan kreasi, kecakapan berfikir, keberanian untuk tampil serta berbagai kegiatan yang memungkinkan dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Adapun potensi yang dikembangkan yaitu:

1) Lomba Cerdas Cermat (LCC)

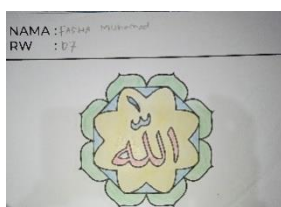
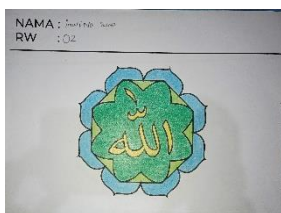


Lomba Cerdas Cermat (LCC) adalah kompetensi pengetahuan dan keterampilan dimana peserta menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah secara cepat dan tepat. Lomba ini diikuti oleh anak usia 6 sampai dengan 12 tahun. Soal yang diberikan meliputi keagamaan, pengetahuan umum dan moderasi beragama.

Salah satu tujuan utama dari lomba cerdas cermat adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, budaya, sejarah, dan lainnya. Hal ini mendorong peserta untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan mereka. Tujuan lainnya yaitu menguji

kemampuan peserta dalam memproses informasi dengan cepat dan merumuskan jawaban yang tepat. Hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan penalaran logis dan analitis.

2) Mewarnai Kaligrafi



Lomba mewarnai kaligrafi ditujukan untuk pelajar tingkat RA/TK. Peserta tidak membuat kaligrafi melainkan hanya fokus untuk mewarnai kaligrafi yang telah disediakan panitia. Salah satu tujuan utama dari lomba mewarnai kaligrafi adalah memperkenalkan seni kaligrafi kepada anak-anak. Hal ini membantu mempertahankan warisan seni tradisional yang berkaitan dengan keagamaan dan mempromosikan apresiasi terhadap seni tulis tangan yang indah. Lomba ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan seni mereka, terutama dalam hal penggunaan warna dan komposisi. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan artistik mereka. Lomba mewarnai kaligrafi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan fine motor, yang penting dalam perkembangan anak-anak terutama dalam konteks pendidikan awal. Selain itu, lomba ini membantu mengembangkan ketelitian dan konsentrasi karena peserta harus fokus pada warna dan pola yang mereka aplikasikan pada kaligrafi.

3) Pildacil (Pemilihan Da'1 Cilik)



Lomba Pildacil diperuntukkan untuk siswa SD/MI dari mulai kelas 1 s.d kelas 3 dengan bertemakan keagamaan. Hal-hal yang menjadi kriteria penilaian dalam kegiatan ini adalah Materi, Ekspresi, Intonasi, bahasa yang sopan dan baik, serta kesesuaian tema, judul dan isi. Tujuan utama dari lomba pildacil

adalah mengembangkan keterampilan berbicara peserta dan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (penyiaran nilai-nilai agama) kepada audiens dengan cara yang meyakinkan dan memotivasi.

4) Adzan



Lomba adzan merupakan kompetisi yang menilai kemampuan seseorang dalam mengumandangkan adzan yakni panggilan shalat bagi umat Islam, ditujukan untuk siswa SD/MI. Hal-hal yang menjadi kriteria penilaian diantaranya Makhroj dan Tajwid, Irama atau lagu, serta Adab atau sikap. Tujuan dari lomba adzan yaitu peserta dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama seperti ketaatan, ketaqwaan, dan komitmen terhadap ibadah. Dengan berpartisipasi dalam lomba ini, para muadzin atau calon muadzin diharapkan dapat mempertajam kemampuan mereka dalam mengumandangkan adzan. Ini dapat berdampak positif pada kualitas adzan yang dikumandangkan di berbagai masjid.



5) Marawis



Lomba marawis adalah kompetisi musik tradisional Islam yang melibatkan beberapa alat musik dan vocal. Sasaran lomba ini adalah anak usia SD sampai SMP. Tujuan lomba marawis yaitu melestarikan budaya dan tradisi musik Islam dan meningkatkan bakat musikal dengan memberi kesempatan bagi pemain musik muda untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam bermain alat musik, bernyanyi, dan berkolaborasi dalam sebuah ansambel.

Penampilan musik marawis dapat menghibur dan memotivasi penonton. Mereka dapat memberikan pengalaman emosional dan spiritual yang positif bagi yang mendengarkannya.

6) Fashion Show



Lomba fashion show adalah kompetisi yang menilai keahlian dalam merancang dan mempresentasikan pakaian dan gaya. Lomba ini ditujukan untuk anak usia SD/MI. Ketentuan busana yaitu tidak terbuka, rapi, dan sopan. Aspek-aspek yang menjadi penilaian diantaranya keserasian gerakan dengan musik yang mengiringi (*catwalk*), keluwesan dan ekspresi peserta (penjiwaan peserta), dan mengindahkan nilai-nilai kesopanan. Lomba ini memberikan wadah bagi bakat-bakat muda dan inovasi dalam desain pakaian. Berpartisipasi dalam lomba fashion show dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri berada di depan public, selain itu dapat menjadi hiburan public yang menarik dengan menghadirkan penampilan visual yang menarik bagi penonton.

3. Penguatan Karakter

Mekarmaju Islamic Fair juga dapat membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Melalui pelatihan moral dan etika ketika mengikuti lomba dengan adanya peraturan dan ketentuan yang berlaku selama berlangsungnya kegiatan, anak-anak belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan kerjasama.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri

Partisipasi dalam berbagai kegiatan di Mekarmaju Islamic Fair membantu anak-anak membangun kepercayaan diri. Mereka belajar berbicara di depan umum, berkompetensi dengan sportif, dan merasa bangga dengan pencapaian mereka.

Keberhasilan Mekarmaju Islamic Fair sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat Desa Mekarmaju. Acara semacam ini membutuhkan dukungan dari

berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, tokoh agama, dan para pemuda desa. Tanpa dukungan ini, upaya untuk mengembangkan potensi anak-anak akan sulit dilaksanakan. Untuk terus meningkatkan dampak positif acara ini, evaluasi berkala perlu dilakukan. Feedback dari peserta, orang tua, dan fasilitator harus diambil menjadi pertimbangan untuk membuat perbaikan dan penyesuaian di tahun-tahun berikutnya karena peserta KKN sebagai perintis dari kegiatan ini sangat mengharapkan pengembangan berkelanjutan. Mekarmaju Islamic Fair harus diintegrasikan ke dalam program pengembangan berkelanjutan untuk anak-anak desa. Hal ini memastikan bahwa manfaat yang diberikan oleh kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Mekarmaju Islamic Fair adalah contoh yang menginspirasi bagaimana sebuah inisiatif peserta KKN dapat memberikan peluang dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi anak-anak di lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan holistik, potensi anak-anak di Desa Mekarmaju dapat terus berkembang dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program KKN Sisdamas Desa Mekarmaju berupa kegiatan Mekarmaju Islamic Fair menjadi wahana yang efektif untuk memajukan potensi anak-anak di Desa Mekarmaju. Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat seperti pengembangan pendidikan agama yang lebih baik, pengembangan bakat dan keterampilan, penguatan karakter, peningkatan kepercayaan diri, serta pemberian dampak positif pada perkembangan sosial dan budaya masyarakat desa Mekarmaju.

Kegiatan Mekarmaju Islamic Fair telah mencapai tujuannya dalam upaya untuk menginspirasi generasi muda dan memberikan motivasi kerja sama dalam masyarakat agar dapat menciptakan dampak positif yang signifikan untuk pengembangan potensi yang dimiliki anak-anak di desa Mekarmaju sehingga dapat memajukan dan mengharumkan nama Mekarmaju.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk lebih mengembangkan potensi anak-anak di Desa Mekarmaju adalah dengan memastikan tersedianya sumber daya pendidikan yang memadai seperti buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, dan akses ke perangkat teknologi yang diperlukan untuk pendidikan yang lebih baik. Terus memperkuat program-program yang mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sehingga besar harapan penulis agar kegiatan ini dapat terus berlangsung dari tahun ke tahun.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kepada berbagai pihak terkait yakni Ibu Dosen Pembimbing Lapangan yang turut serta memantau kegiatan kami, seluruh anggota kelompok 162 KKN Sisdamas Desa Mekarmaju, SD Negeri Kertawesi, DTA Al-Jariyatul Mu'minin dan seluruh pihak di Desa Mekarmaju yang membantu terselesainya artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*. 5(1), 28–45.
- Nurhasanah. (2017). Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–9.
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>
- Puspaningrum, Y., Siti Aminatuz., Sulton, M., Baharrudin, M., (2021). Upaya Peningkatan

Kreativitas dan Karakter Anak Islami Melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.